

# PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

**Adrian Maulana**

*adriann.maulanaaa@gmail.com*

**Dini Widyawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

## **ABSTRACT**

*This research examined the effect of the managerial and institutional ownership and profitability on the firm value. Managerial ownership is the proportion of shares owned by company management, meanwhile institutional ownership is the proportion of shares owned by institutions outside the company. Profitability was measured by using the Return On Assets (ROA) indicator. Moreover, firm value was measured by using the Price-to-Book Value (PBV) indicator. The research was quantitative. The data were secondary in the form of companies' financial statements and annual reports which could be seen through the official website of the Indonesia Stock Exchange [www.web.idx.com](http://www.web.idx.com) and related companies' websites. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 60 samples from 15 companies during 4 years of observation. The data analysis technique used descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. The result showed that managerial ownership as well as Profitability affected firm value. However, institutional ownership did not affect firm value.*

*Keywords: managerial ownership, institutional ownership, profitability*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi diluar perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), sedangkan Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, serta data sekunder sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.web.idx.com](http://www.web.idx.com) dan situs resmi perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 60 sampel dari total 15 perusahaan dan 4 tahun periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian yang semakin pesat ini membuat perusahaan harus mulai berfikir bagaimana cara untuk mendapatkan penghasilan demi memperlancar kegiatan usaha dan mencapai tujuannya. Persaingan bisnis yang sangat ketat memberikan dampak kepada setiap perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang itu sendiri ialah memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Perusahaan menjadi mesin penggerak roda perekonomian, sehingga

semakin banyak perusahaan bermunculan untuk andil dalam mengambil kesempatan demi memperoleh keuntungan. Banyaknya perusahaan baru yang bermunculan membuat pasar menjadi semakin ramai dan persaingan juga semakin ketat. Oleh karena itu, sebuah perusahaan tidak bisa hanya berfokus untuk memaksimalkan laba saja tetapi juga untuk dapat bersaing, bertahan, bertumbuh dan berkelanjutan.

Jika ingin perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan dilihat dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik, hal ini pula yang menjadi keinginan para pemilikinya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilikinya. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan ikut tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti shareholder dan stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara pihak-pihak tersebut berjalan maksimal, maka masalah diantara mereka tidak akan terjadi meskipun kenyataannya dalam penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Masalah yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham disebut sebagai masalah agensi (*agency problem*), yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan biasanya dinyatakan dalam nilai *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan harga saham dan nilai buku suatu perusahaan. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) nilai buku perusahaan (presentase nilai buku) adalah rasio modal saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Salah satu faktor dari nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, karena manajer dan institusi merupakan wakil suara dari kepemilikan perusahaan untuk mengelola perusahaan dan bertanggungjawab dalam meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan memberikan kesempatan kepada manajer maupun institusi lain untuk memiliki saham perusahaan guna menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai cara untuk menyeimbangkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen. Semakin tinggi saham manajemen dalam perusahaan, semakin aktif pula manajemen mempertimbangkan kepentingan pemegang saham itu sendiri (Thauziad dan Kholmi, 2021). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi total keseluruhan saham manajerial dengan jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau pemilik institusional lainnya. Menurut Wida dan Suartana (2014), kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Selain itu, kepemilikan institusional memiliki peran sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Monitoring tersebut merupakan jaminan yang pasti bagi kesejahteraan pemegang saham dan pengaruhnya sebagai agen pengawas investasi yang signifikan di pasar modal.

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam nilai perusahaan. Profitabilitas bagi investor merupakan suatu hal atau indikator yang sangat penting ketika menilai suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Semakin baik

pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan juga akan dinilai baik, artinya nilai perusahaan akan semakin baik di mata investor. Pertumbuhan prospek tersebut akan ditangkap sebagai tanda positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan pertanda positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat *return* investasi yang tinggi. Hal tersebut juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dengan begitu, investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Ayu dan Suarjaya, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023".

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (2) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (3) Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul karena adanya benturan kepentingan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan sebagai kontrak kerja antara prinsipal dan agen, yang mana satu atau beberapa prinsipal (pemilik) mendelegasi beberapa otoritas mereka untuk membuat keputusan kepada agen (manajer). Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), seorang manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, terutama pemegang saham untuk mengelola dan mengambil keputusan, hal ini dapat menciptakan potensi konflik yaitu konflik keagenan.

Kepemilikan manajerial sangat berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan saham yang telah ditanamkan oleh investor. Adanya kepemilikan manajerial juga dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Widiastuti, 2018).

Kepemilikan institusional juga dapat menjadi mekanisme untuk mencegah adanya masalah keagenan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional, maka akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Kepemilikan perusahaan yang lebih terkonsentrasi pada institusi dapat memudahkan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional juga akan memperkuat hubungan terhadap kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Distribusi saham yang dilakukan oleh investor institusional juga dapat mengurangi *agency cost* (Widiastuti, 2018).

Profitabilitas juga memiliki hubungan teori keagenan, yaitu jika perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditor, supplier, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Teori keagenan juga memicu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan berhasil menghasilkan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang mengelola jalannya perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan membuat manajer memiliki dua kepentingan dalam perusahaan yaitu sebagai pemilik dan juga sebagai pengelola perusahaan. Menurut Mutiara (2018), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi tersebut akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajemen akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan serta nilai perusahaan juga akan naik.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi-institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan atau monitoring secara efektif. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Dwiyani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan.

### **Profitabilitas**

Sudana (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Harahap (2008) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas merupakan indikator efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Biasanya digunakan sebagai ukuran untuk pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu berdasarkan penjualan aset, modal yang digunakan, kekayaan bersih, dan laba per saham.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berorientasi. Menurut Syahyunan (2015) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan

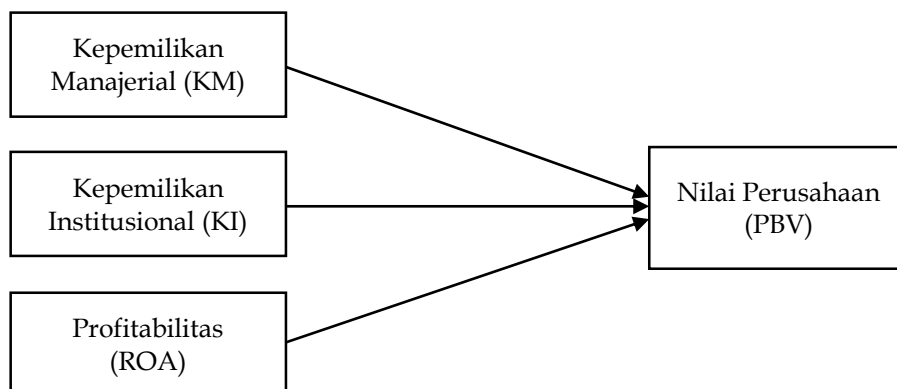
demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Yuliana (2021) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual.

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Nurhidayah (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Sari (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kedua, Kadek *et al.* (2023) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Sari (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Nadhiyah (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Nurhidayah (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis diatas, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan pada gambar 1:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajer dan direktur yang bertujuan untuk pengelolaan perusahaan sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial berarti bahwa manajer juga berperan penting sebagai pemilik saham, hal tersebut membuat pihak manajemen lebih mempertimbangkan setiap pengambilan keputusan karena manajer juga akan menerima konsekuensi yang sama dengan pihak saham lainnya pada perusahaan.

Besarnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perusahaan karena manajer juga berperan sebagai pemilik perusahaan sehingga menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2019), Sari (2020), dan Nadhiyah (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional berperan sebagai fungsi pengawasan dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional maka perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam melakukan pengawasan dan mendeteksi kesalahan atas tindakan manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Nilai perusahaan akan meningkat jika pemilik institusi dapat menjadi alat monitoring yang cukup efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama dan Yusuf (2019) serta Kadek *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Maka dari itu manajer perusahaan dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan harus memenuhi target perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, apabila perusahaan mengalami peningkatan keuntungan setiap tahunnya menandakan perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang menjadi indikator dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menjadi acuan dalam menentukan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2019) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Uswatun, *et al.* (2023). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu fenomena yang ada berdasarkan pada data-data yang bersifat kuantitatif berupa bilangan atau angka sistematis yang dianalisis menggunakan statistik (Suliyanto, 2018). Penelitian kuantitatif menekankan kepada analisis menggunakan angka kemudian direpresentasikan dengan kalimat berdasarkan hasil perhitungan dari angka tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sektor *food and beverage* merupakan sektor industri yang menjadi kebutuhan utama manusia oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada sektor tersebut berkaitan dengan kualitas laba dari masing-masing perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan

untuk penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2023, (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2023, (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menghasilkan laba sesuai laporan keuangan selama periode tahun 2020-2023, (4) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2020-2023, (5) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memiliki saham manajerial dan saham institusional selama periode 2020-2023. Dari kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 15 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan sumber datanya menggunakan data sekunder. Jenis data dokumenter yaitu data penelitian berupa arsip yang memuat mengenai informasi dan transaksi kejadian pada periode sebelumnya, kemudian dikumpulkan, dicatat, dan dikaji. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh secara resmi pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi dari setiap perusahaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan mengenai cara pengukuran variabel yang akan digunakan dalam pengukuran pada penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum, tujuan definisi operasional adalah menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel serta membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku saham per lembar saham. Rasio *price to book value* ini menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Sukamulja (2022), *price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Sutedi (2012) kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh manajemen dari keseluruhan saham yang beredar yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh selain dari pihak manajemen atau pengelola perusahaan misalnya seperti kepemilikan saham oleh pemerintah, dana pensiun, perusahaan investasi, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi

lainnya. Menurut Sutedi (2012) kepemilikan institusional diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh pihak institusional dari keseluruhan saham yang beredar yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang ada. Menurut Sartono (2010), *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan dan menganalisis data kuantitatif pada penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan serta dapat dipahami. Dalam statistik deskriptif menyajikan olahan data berupa nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, dan kurtosis (Ghozali, 2018).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai residual pada suatu penelitian. Pengukuran uji normalitas terdapat dua jenis pengukuran yaitu menggunakan grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pertama, menggunakan grafik yaitu digambarkan dengan normal probability plot, dimana titik-titik berada pada grafik yang mengikuti garis diagonal maka memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Jika titik-titik tidak mengikuti garis diagonal serta menyebar jauh maka tidak terdistribusi normal. Kedua, uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yaitu apabila nilai  $K-S > \alpha = 0,05$  menunjukkan data terdistribusi normal dan nilai  $K-S < \alpha = 0,05$  maka menunjukkan data terdistribusi tidak normal.

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Tingginya tingkat korelasi antar sesama variabel independen dapat mengganggu hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, sehingga perlu adanya uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya kesamaan *variance* dan residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model pengamatan yang baik yaitu apabila *variance* dan residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh



heterokedastisitas dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara periode penelitian (periode  $t$ ) dengan periode sebelumnya (periode  $t-1$ ). Menurut Santoso (2001), uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan kriteria yaitu jika nilai D-W dibawah -2 menunjukkan terjadi autokorelasi positif. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai D-W diatas 2 menunjukkan terjadinya autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis statistika yang menguji hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen terdapat dua hubungan yaitu hubungan positif dan negatif. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

KM : Kepemilikan manajerial

KI : Kepemilikan institusional

ROA : *Return on Assets*

e : *error*

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi sendiri yaitu diantara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi dan sebaliknya yaitu jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan variabel independen tidak mampu dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2018).

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut Ghozali (2018), apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t berfungsi untuk mengatur tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila memiliki tingkat signifikansi uji  $t < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak apabila memiliki tingkat signifikansi uji  $t > 0,05$  yang

berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 1 ini hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	60	.000	.253	.04865	.073497
KI	60	.384	.979	.67134	.147475
ROA	60	.001	.343	.08724	.059712
PBV	60	.274	6.706	2.39104	1.824728
Valid N ( <i>listwise</i> )	60				

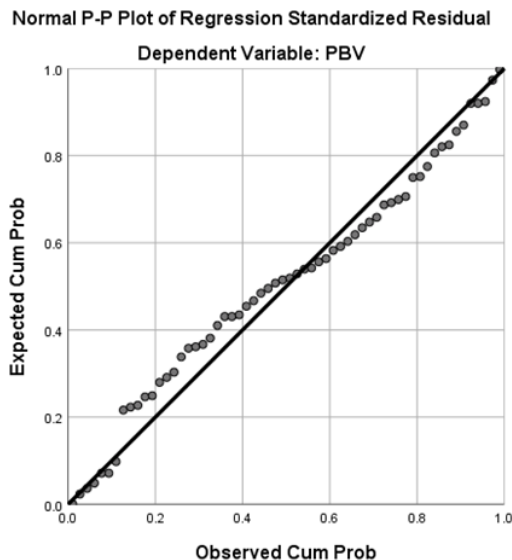
Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial pada 60 data sampel memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,000, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,253. Variabel kepemilikan manajerial juga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04865 dan standar deviasi sebesar 0,073497, (2) Kepemilikan institusional pada 60 data sampel memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,384, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,979. Variabel kepemilikan institusional juga memiliki rata-rata sebesar 0,67134 dan standar deviasi sebesar 0,147475, (3) *Return on Assets* (ROA) pada 60 data sampel memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,001, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,343. *Return on Assets* (ROA) ini memiliki rata-rata sebesar 0,08724 dan standar deviasi sebesar 0,059712, (4) *Price to Book Value* (PBV) pada 60 data sampel memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,274, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 6,706. *Price to Book Value* (PBV) ini memiliki rata-rata sebesar 2,39104 dan standar deviasi sebesar 1,824728.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Gambar 2 ini merupakan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini:



**Gambar 2**  
**Normal P-Plot Regression Standardized Residual**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat titik-titik data tersebar dan sejajar dengan garis diagonal atau grafik histogram. Pengamatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi menunjukkan distribusi data normal. Dalam penelitian ini, dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai pendukung hasil diatas. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka menunjukkan bahwa populasi tidak berdistribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan diatas 0,05 maka populasi dapat dikatakan terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum di Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51640566
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.101
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,013 dan angka tersebut lebih kecil atau dibawah 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data uji gabungan diatas menunjukkan data yang terdistribusi tidak normal. Dalam statistika data yang tidak terdistribusi normal, dapat dilakukan transformasi data. Transformasi data SPSS adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis beragam. Tabel 3 adalah hasil uji normalitas setelah data di transformasi:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

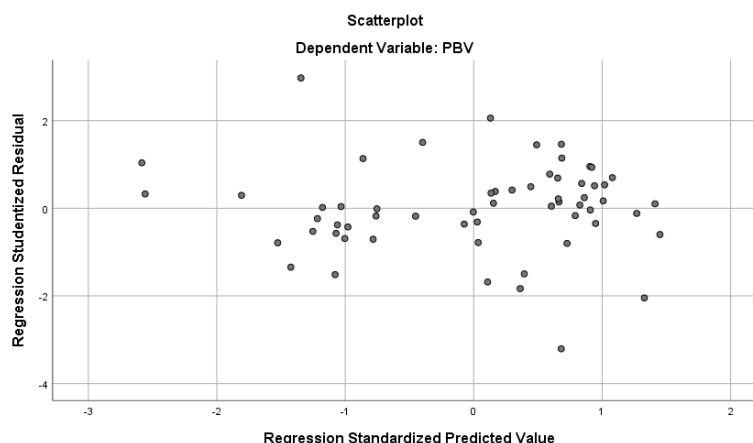
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63382344
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.072
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Hasil output dari analisis statistik uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah ditransformasi, menunjukkan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi variabel independen nilai perusahaan sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat variasi varians dari residual atau observasi lain dalam suatu analisis regresi. Dalam penelitian ini, plot grafik digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang terdapat pada gambar 3:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2024**

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui jelas bahwa tidak ada pola teratur pelebaran, gelombang, dan penyempitan atau formasi seperti corong yang terlihat. Titik-titik pada gambar tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian untuk memperkuat hasil uji *scatterplot*, peneliti juga menggunakan uji glejser yang dapat dilihat hasilnya pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.347	.232		1.498	.140
KM	.027	.020	.182	1.386	.171
KI	-.186	.258	-.094	-.720	.475
ROA	-.061	.058	-.136	-1.049	.299

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,171, variabel kepemilikan institusional sebesar 0,475 dan variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,299. Artinya, dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena pada uji glejser memiliki nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut lebih dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independennya. Adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dinilai dengan menguji nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.968	1.033
KI	.971	1.030
ROA	.996	1.004

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas karena variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF 1.033 dan nilai *Tolerance* 0,968, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai VIF 1.030 dan nilai *Tolerance* 0,971, dan variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai VIF 1.004 dan nilai *Tolerance* 0,996. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 1. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Apabila angka DW ada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Tabel 6 berikut adalah hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.507	.650579	1.899

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 6, uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,899 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai *Durbin-Watson* tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan utama dari regresi linier berganda adalah untuk mengetahui dampak atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Tabel 7 berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 7  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.988	.345	
	KM	.142	.029	.454
	KI	.748	.385	.180
	ROA	.517	.087	.544

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PBV} &= \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{ROA} + e \\ &= 2.988 + 0.142 + 0.748 + 0.517 + e \end{aligned}$$

Dari hasil regresi diatas maka diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan regresi linier berganda adalah 2.988. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV) konstan atau bernilai tetap sebesar 2.988 apabila variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Return on Assets* (ROA) bernilai 0, (2) Koefisien kepemilikan manajerial dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0.142. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel kepemilikan manajerial maka variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0.142, (3) Koefisien kepemilikan institusional dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,748. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel kepemilikan institusional maka variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,748, (4) Koefisien *Return on Assets* (ROA) dalam persamaan linier berganda pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0.517. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan pada variabel *Return on Assets* (ROA) maka variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0.517.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini diwakili oleh koefisien determinasi yaitu koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam presentase (%). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 8:

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.507	.650579

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square untuk model regresi dalam penelitian ini sebesar 0.532 atau 53,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Return on Assets* (ROA) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV) sebesar 53,2%, sedangkan sisanya yaitu 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilainya melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil uji F pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 9:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.970	3	8.990	21.240	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.702	56	.423		
	Total	50.672	59			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 maka lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t umumnya digunakan untuk menilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan. Adapun hasil uji t pada tabel 10:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.2988	.345			8.661	.000
KM	.142	.029		.454	4.889	.000
KI	.748	.385		.180	1.942	.057
ROA	.517	.087		.544	5.943	.000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah positif sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H<sub>1</sub>) yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0.057. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H<sub>2</sub>) yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Nilai signifikansi variabel *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0.000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah positif sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) yaitu *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dan nilai *unstandardized coefficients*  $\beta$  yang diperoleh sebesar 0,142 yang berarti memiliki arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif menandakan manajer memiliki status ganda yaitu sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Pengelola perusahaan juga memiliki kekuatan untuk memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan maka akan dapat menyelenggarakan kepentingan agen dengan pihak prinsipal karena pihak manajemen berusaha keras untuk melakukan berbagai tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya (Nurhidayah, 2019).

Menurut teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976), pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan Perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Konflik keagenan ini terjadi disebabkan oleh adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer) untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Salah satu cara untuk mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham adalah dengan kepemilikan saham oleh manajerial. Jika suatu perusahaan berhasil maka manajemen akan memperoleh manfaat secara langsung dan begitupun sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka manajemen juga akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu, manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang sebenarnya adalah dirinya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan Kadek, *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik yang mana mana manajer tersebut akan termotivasi dalam meningkatkan nilai perusahaan karena saham yang dimilikinya. Semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam pengelolaan perusahaan maka manajemen juga akan termotivasi untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi supaya harga saham perusahaan meningkat dan pada akhirnya membuat nilai perusahaan juga meningkat.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,057 dan nilai *unstandardized coefficients*  $\beta$  yang diperoleh sebesar 0,748 yang berarti memiliki arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul saat satu ataupun lebih pemegang saham menggunakan orang lain atau pihak manajemen guna menjalankan aktivitas perusahaan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan hasil dimana nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh perubahan presentase kepemilikan institusional. Pemegang saham institusi dengan pemahaman yang lebih tentang bisnis serta finansial saat ini belum berpartisipasi pada pengambilan keputusan serta seringkali hanya mempercayakan



agen. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian belum berjalan secara efektif sebagaimana mestinya sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Nurhidayah (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, kepemilikan saham institusi tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena cenderung berpihak pada manajemen dan hanya mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari pengukuran yang digunakan untuk merepresentasikan variabel profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang dimasukkan dalam model regresi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,000. Dengan begitu, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa ( $H_3$ ) yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti dan artinya diterima.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat pengembalian investasi terhadap pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga perusahaan meningkat pula.

Hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan teori keagenan adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun, *et al.* (2023). Menurut mereka, tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin efisien perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dari seluruh hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima, (2) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua ( $H_2$ ) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak, (3) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

### Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas dimana masih terdapat banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,532 atau 53,2% sedangkan 46,8% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 2020-2023 sehingga periode pengamatan masih relatif pendek dan sampel yang didapatkan tidak begitu banyak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel baru selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat memberikan gambaran baru mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, (2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian dengan menambahkan periode tahun pengamatan lebih dari 4 (empat) tahun agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu dan Suarjaya. 2018. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1557-1583.
- Dwiyani, S. A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kadek A. W., N. P. S. Dewi dan I. M. Sudiartana. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 134-144.
- Kusumajaya. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis Universitas Udayana*.
- Mutiara, D. 2018. *Akuntansi Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV*. Repository Universitas HKBP Nomensen. Medan.
- Nadhiyah, P. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nurhidayah, P. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Rama dan Yusuf. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, P. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. *Keputusan Investasi*. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutedi. 2012. Analisis Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMKx)*.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. USU Pres. Medan.
- Thauziad dan Kholmi. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 186-200.
- Uswatun, N. H., M. Mas'ud dan J. Zakariah. 2023. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*.
- Wida dan Suartana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Widiastuti. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Wijaya dan Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*.
- Yuliana, H. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Firm Value. *Undergraduate Thesis*.